

BAB I PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi terbaik bagi bayi dan makanan yang ideal, aman, bersih, dan mengandung antibodi yang membantu melindungi dari berbagai penyakit (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). World Health Organization (WHO) dan United Nations Emergency Children “ s Fund (UNICEF) merekomendasikan bayi mulai menyusui pada jam pertama kelahiran dan dilanjutkan dengan menyusui secara eksklusif yang artinya bayi hanya mendapat ASI saja tanpa makanan atau minuman lain termasuk air mineral selama 6 bulan (WHO, 2020). Sebanyak 39% anak dibawah 6 bulan yang hanya mendapat ASI eksklusif. Anjuran menyusui sesuai dengan surat Al-Baqarah Ayat 233 yang berbunyi,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَأَلْتُمْ مَّا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْمَلُوا
أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% pada tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO 2022). Salah satu penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif bagi bayi dibawah usia enam bulan karena produksi ASI pada ibu yang terhambat pada hari-hari pertama pasca persalinan sehingga bayi mendapatkan susu formula pada saat baru lahir yang berdampak buruk untuk kehidupan bayi (Kemenkes RI.2022). Akibat bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu dapat terjadinya malnutrisi, diabetes, obesitas, stunting, imun tubuh lemah, dan mudah terserang diare, diare merupakan dampak terbesar bagi bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, resiko tersebut mencapai 30 kali lebih besar. (Diah Warastuti, Siti Nur'aini Muslim 2021)

Faktor faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu makanan, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, pola istirahat, kekuatan hisapan dan frekuensi pemberian mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI (Devi Aprilia 2022). Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer adalah metode yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis / konvensional yang dimaksudkan untuk melengkapi atau menyempurnakan bersifat non-invasif, murah, aman, dan berdasarkan eviden base. Beberapa terapi komplementer untuk meningkatkan produksi ASI dengan berbagai tindakan yaitu pijat Oketani, pijat *woolwich acupressure*, aroma terapi, *hypnobreastfeeding*, yoga, dan *massage rolling* (Rakhmawati et al.,2020; Wijaya et al., 2022).

Pijat oketani juga merupakan salah satu metode breast care yang tidak menimbulkan rasa nyeri. Pijat oketani bertujuan untuk menstimulus kekuatan otot pectoralis yang dapat meningkatkan produksi ASI dan membuat payudara menjadi lebih lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk mengisap ASI. Pijat oketani berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di Puskesmas Tilango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dimana keseluruhan nilai signifikan <0,005 Oleh karena itu, pijat ini dapat dijadikan salah satu bentuk terapi non farmakologi yang dapat dilakukan ibu menyusui dalam meningkatkan produksi ASI. (Dwi Nur Octaviani 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Jamzuri dkk. (2019) yang menemukan bahwa pijat oketani meningkatkan rata-rata kadar oksitosin pada wanita dan mempercepat laju menghisap, yang keduanya menyebabkan peningkatan hasil menyusui

Dalam memberikan edukasi pijat oketani untuk tenaga Kesehatan khususnya bidan, ibu menyusui, dan masyarakat di perlukan media untuk alat bantu dalam edukasi. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu vidio penyuluhan. Video penyuluhan adalah media audio-visual yang digunakan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat luas. video digunakan sebagai media penyuluhan karena dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan dapat memengaruhi sikap yang menonton, serta sangat bagus untuk menerangkan proses. (Susilana dan Siyani 2021).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa video dengan judul “ Penerapan Pijat Oketani Dengan Minyak Zaitun Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Melalui Media Video”. Pembuatan video dapat menjadi media untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara umum dan khususnya ibu menyusui, sehingga mampu melakukan pijat oketani untuk meningkatkan produksi ASI secara mandiri dirumah.

